

**PENGARUH MORAL *REASONING* TERHADAP KUALITAS
AUDIT MELALUI KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



OLEH:

NAMA : WALFIKA PRISTY PUSPITA
NPM : 1905170196
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 31 Agustus 2023, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : WALFIKA PRISTY PUSPITA
N P M : 1905170196
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH MORAL REASONING TERHADAP KUALITAS AUDIT MELALUI KECERDASAN INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Fitriani Saragih, SE., M.Si)

Penguji II

(Novien Rialdy, SE., M.M)

Pembimbing

(M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., AK., CA., aCPA).

Unggul | Cerdas | Terpercaya
PANITIA UJIAN

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.P.A.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

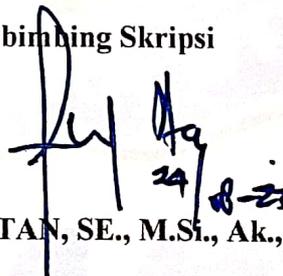
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WALFIKA PRISTY PUSPITA
N.P.M : 1905170196
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH MORAL REASONING TERHADAP
KUALITAS AUDIT MELALUI KECERDASAN
INTELEKTUAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(KAP) DI KOTA MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

Pembimbing Skripsi



(M. FAHMI PANJAITAN, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Diketahui/Disetujui

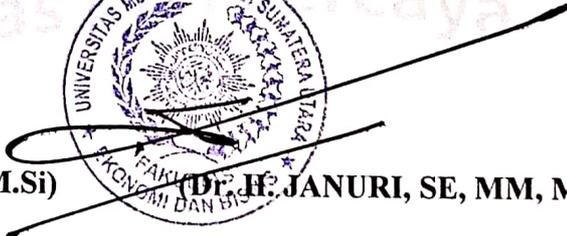
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Dosen Pembimbing : M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fenomena diperbaiki.	15/7-23.	
Bab 2	Intepur Review di Tambah.	15/7-23.	
Bab 3	Perbaiki sampel dan Teknik Analisis Data dengan PEM PLS.	1/8-23	
Bab 4	Tabel Hasil diperbaiki dan Modifikasi.	1/8-23.	
Bab 5	Hasil diperbaiki.	5/8-22.	
Daftar Pustaka	Salah Mendekor. Lampiran disertakan.	15/8-22.	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Be 2/8-22.	2/8-22.	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, Agustus 2023
Dosen Pembimbing

M. FAHMI PANJAITAN, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA

ABSTRAK

Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Walfika Pristy Puspita
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
walfipristy@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh moral *reasoning* terhadap kualitas audit melalui kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening. Responden pada penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh sampel berjumlah 47 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Partial Least Square Path Modeling (PLS-SEM) dan menggunakan alat bantu software smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) moral *reasoning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (2) moral *reasoning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual; (3) kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; (4) moral *reasoning* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas audit melalui Kecerdasan intelektual.

Kata Kunci : Moral Reasoning, Kualitas Audit, Kecerdasan Intelektual

ABSTRACT

The Influence of Moral Reasoning on Audit Quality Through Intellectual Intelligence as an Intervening Variable at Public Accounting Firms (PAFs) in the City of Medan.

Walfika Pristy Puspita

*Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,
University of Muhammadiyah North Sumatra*

walfipristy@gmail.com

This research aims to investigate and examine the influence of moral reasoning on audit quality through intellectual intelligence as an intervening variable. The respondents of this study are auditors working in Public Accounting Firms in the city of Medan. This research employs a quantitative approach, and data collection is conducted through a survey method by distributing questionnaires to auditors working in Public Accounting Firms in Medan. The sampling technique used in this study is a saturated sample, resulting in a sample size of 47 individuals. The data analysis technique employed in the research is Partial Least Square Path Modeling (PLS-SEM), facilitated by the software tool Smart PLS. The research findings indicate that: (1) moral reasoning has a positive and significant influence on audit quality; (2) moral reasoning has a positive and significant influence on intellectual intelligence; (3) intellectual intelligence has a positive and significant influence on audit quality; (4) moral reasoning has a positive and non-significant influence on audit quality through intellectual intelligence.

Keywords: Moral Reasoning, Audit Quality, Intellectual Intelligence

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama peneliti mengucapkan rasa penuh syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pada S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam saya hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman ilmiah.

Dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terima kasih secara khusus dan teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Suwaldi dan Ibunda Umi Alfiah yang penuh kasih dan sayang telah membantu dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik tersayang, Zidan Dwi Al-Habsy yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang peneliti. Peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada orang-orang yang sangat berperan penting dalam membantu, membimbing serta mendoakan demi kelancaran jalannya program ini hingga sampailah fase

penyusunan laporan ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Januri, SE, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., AK., CA., aCPA selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik peneliti selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Seluruh Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Ridzky Dharmawan sebagai seseorang yang selalu memberikan semangat dan membantu proses penyelesaian skripsi
11. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada para sahabat sejati saya sesama pejuang skripsi yaitu Dini Khairatun Naza, Aisyah Putri, dan Istiqomah yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman Kelas D-Akuntansi Pagi dan Kelas Konsentrasi Audit yang sama-sama berjuang, saling membantu dan saling mendukung satu sama lainnya.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, masukan serta dorongan selama penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.*

Saya akhiri dengan *Billahi Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 26 Mei 2023
Peneliti



Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Auditing (Pemeriksaan)	13
2.1.2. Kualitas Audit	16
2.1.3. <i>Moral Reasoning</i>	21
2.1.4. Kecerdasan Intelektual	24
2.2. Kerangka Konseptual	28
2.2.1. Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> Terhadap Kualitas Audit	28
2.2.2. Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> Terhadap Kecerdasan Intelektual	28
2.2.3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit	29
2.2.4. Pengaruh <i>Moral Reasoning</i> Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening	30
2.3. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Definisi Operasional Variabel	33
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	35

3.4. Teknik Pengambilan sampel.....	35
3.4.1. Populasi Penelitian.....	35
3.4.2. Sampel Penelitian	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Deskripsi Data.....	47
4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden	47
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian	50
4.1.4. Analisis Parsial Least Square.....	54
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.2.1. Pengaruh Moral <i>Reasoning</i> terhadap Kualitas Audit	62
4.2.2. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kecerdasan Intelektual	64
4.2.3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit	65
4.2.4. Pengaruh Moral <i>Reasoning</i> terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Kasus-kasus Pada Kantor Akuntan Publik	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian.....	35
Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	36
Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert.....	38
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Moral Reasoning	39
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	40
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual.....	40
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas.....	42
Tabel 4.1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	47
Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan	48
Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Masa Kerja	49
Tabel 4.5. Responden Berdasarkan Jabatan	49
Tabel 4.6. Deskripsi. Variabel Moral Reasoning	50
Tabel 4.7. Deskripsi. Variabel Kualitas Audit	51
Tabel 4.8. Deskripsi. Variabel Kecerdasan Intelektual.....	53
Tabel 4.9. Hasil AVE (<i>Average Variant Extracted</i>)	55
Tabel 4.10. Hasil Discriminant Validity	56
Tabel 4.11. Hasil Uji Reabilitas	57
Tabel 4.12. Hasil Nilai R-Square	58
Tabel 4.13. Hasil Nilai F-Square	59
Tabel 4.14. Hasil Nilai Direct Effect	60
Tabel 4.15. Hasil Nilai Indirect Effect	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1. Diagram Standardized Loading factor Inner dan Outer Model.....	55
Gambar 4.2. Diagram Path Coeffisient.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan dibidang akuntansi serta *auditing* dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar pendidikan tertentu (auditor). Salah satu tugas auditor dalam menjalankan profesinya adalah menyediakan informasi yang valid kepada publik dan seorang auditor yang profesional akan memberikan kualitas audit yang baik dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Menjadi seorang auditor sering dianggap sebuah profesi yang cukup berat karena mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens & Loebbecke, 2008).

Auditor yang dibutuhkan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan independen. Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Standar Audit Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar *auditing*, standar attestasi, standar jasa akuntan dan *review*, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu. Dalam melakukan tugas auditnya seseorang auditor wajib berpedoman pada standar audit yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) meliputi standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan.

Tidak hanya standar audit, seseorang auditor pula wajib mematuhi kode etik profesi yang mengendalikan tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, kerahasiaan, sikap andal, dan standar teknis untuk seseorang auditor dalam melaksanakan profesinya.

Kualitas audit juga cerminan sikap profesionalisme seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya (Hansen & Mowen, 2009). Tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik di beberapa kasus tertentu masih terdapat sebagian auditor yang melakukan kesalahan. Sehingga auditor dituntut untuk lebih mempertahankan kepercayaan yang telah diperoleh dari masyarakat dengan tetap menjaga profesionalismenya. Mempertahankan kepercayaan publik terhadap pertanggungjawaban pemerintah saat ini merupakan suatu hal yang sulit dilakukan. Publik terbiasa melihat dan mendengar kasus-kasus tindakan amoral khususnya korupsi yang telah dipublikasikan oleh media. Masyarakat merasa sulit untuk percaya terhadap laporan pertanggungjawaban pemerintah dan dinilai belum memiliki kualitas yang baik. Masyarakat mulai mempertanyakan tentang kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik karena semakin banyaknya terjadi skandal keuangan yang melibatkan akuntan publik baik di luar negeri maupun di dalam negeri (Triani & Latrini, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor salah satunya adalah moral *reasoning*. Alkam (2013) moral *reasoning* merupakan proses yang dialami individu dalam menentukan benar atau salah maupun baik atau buruk yang mempengaruhi dalam menghasilkan keputusan etis. Naibaho et al., (2014) menemukan bahwa moral *reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dimana jika

auditor memiliki moral *reasoning* maka auditor akan memelihara nilai-nilai profesionalnya sehingga dapat memberikan opini audit yang terpercaya. Namun pada penelitian lainnya yang dikemukakan oleh (Januarti & Faisal, 2010), mengatakan bahwa moral *reasoning* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun responden mempunyai moral *reasoning* yang rendah tetapi kualitas auditnya tetap baik, hal tersebut diperlihatkan dengan arah yang negatif dan signifikan.

Adapun faktor lainnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dari seorang auditor selain moral *reasoning* yang harus diperhatikan dalam menjalankan tugasnya. Faktor tersebut dapat berupa kecerdasan yang dimiliki oleh seorang auditor, dari kecerdasan tersebut diantaranya intelektual yang harus dimiliki oleh auditor dalam menunjang keberhasilannya, intelektual merupakan hal penting yang harus dijaga dan ditingkatkan oleh seorang auditor, sebab dari hal ini auditor dapat dinilai seberapa besar pengetahuan terhadap ilmu yang dimilikinya. Kecerdasan intelektual menurut Stenberg (2008) merupakan konsep yang mendasar dan mengakar secara sosial, budaya, dan ideologis. Kecerdasan intelektual dianggap sebagai ukuran kemampuan paling penting untuk memprediksi keberhasilan oleh kebanyakan orang dalam kelompok sosial yang besar dan membawa serangkaian nilai sendiri. Independensi auditor menurut aturan dasar dari *Government Accountability Office* (GAO) yaitu semua yang berhubungan dengan pekerjaan audit, organisasi audit, dan auditor individu, auditor pemerintah, atau auditor publik harus bersifat independen. Terdapat dua elemen dari konsep independensi, yaitu independensi pikiran dan independensi dalam penampilan. Penelitian yang dilakukan oleh (Kallunki et al., 2019) yang

menggunakan beberapa proksi untuk mengukur kualitas audit, yaitu kemampuan atau kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor ternyata mampu mempengaruhi kualitas audit. Kecerdasan intelektual dianggap ukuran yang terbaik untuk kecerdasan umum pada setiap individu, skor kecerdasan intelektual juga memiliki validitas yang tidak adaandingannya dalam dunia psikologi sehingga sering digunakan sebagai salah satu syarat dalam dunia kerja.

Beberapa kasus yang terjadi berkaitan dengan skandal Kantor Akuntan Publik terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1. Kasus-kasus Pada Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Kasus	Tahun
1.	KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul & Deloitte	Belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat	2018
2.	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Pelanggaran standar audit dan sistem pengendalian mutu yang belum optimal.	2019
3.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan Rekan	Terlibat dalam kasus Wanaartha Life	2023

Sumber : cnbcindonesia.com

Kasus pertama diawali dengan Kementerian Keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar audit profesional. Akuntan publik tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Selain terhadap dua akuntan publik tersebut, Kementerian Keuangan juga menghukum Deloitte Indonesia. Mereka diberi sanksi berupa rekomendasi 5 untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Selain terhadap KAP tersebut, sanksi juga

diderita oleh SNP Finance. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membekukan kegiatan usaha mereka terhutang sejak 14 Mei lalu. OJK bisa mencabut izin usaha SNP pada November 2018 nanti. Pencabutan izin dilakukan jika perusahaan melakukan kegiatan usaha sebelum berakhirnya sanksi pembekuan kegiatan usaha (cnnindonesia.com/ 26 September 2018). Dalam kasus ini menandakan bahwa seorang auditor harus memiliki moral *reasoning* agar tidak melanggar standar audit, hal ini menyinggung pada istilah “*Deontology or contractual*” yang dimana seseorang melanggar aturan yang telah ditetapkan bahkan juga menjadi pedoman seorang auditor.

Kasus selanjutnya datang dari Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Laporan Keuangan tersebut dinyatakan cacat setelah ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerja sama yang dilakukan dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima Garuda setelah penandatanganan perjanjian sehingga hal tersebut berdampak pada Laporan Laba Rugi Garuda. Kemudian Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (anggota organisasi audit internasional BDO) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Pemeriksaan tersebut mendapati dua isu penting menyangkut standar audit dan sistem pengendalian mutu KAP. Isu pertama yaitu Kementerian Keuangan menemukan telah terjadi pelanggaran atas Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik

(SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560 yang dilakukan oleh Auditor dari KAP yang berpengaruh pada opini Laporan Auditor Independen (LAI). Isu kedua adalah KAP yang bersangkutan belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Dalam kasus ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki kecerdasan intelektual agar memiliki “Kemampuan memecahkan masalah” yang nantinya bisa memberikan ide yang bagus untuk mengatasi cara mengoptimalkan system pengendalian mutu yang baik dan juga harus memiliki moral *reasoning* agar tidak melakukan pelanggaran standar audit yang telah ditetapkan, hal ini berkaitan dengan “*Deontology or contractual*” yang artinya seseorang melanggar aturan yang ditetapkan.

Kasus ketiga dimulai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membatalkan izin Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia atau Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo dan rekan (anggota dari Crowe Horwath International) karena dinilai terlibat dalam kasus Wanaartha Life. Mereka membatalkan surat tanda terdaftar KAP yang dikenal sebagai representasi Crowe Indonesia itu. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK Ogi Prastomiyono mengatakan sanksi tersebut dampak dari pemeriksaan atas kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Berdasarkan catatan OJK, salah satu awal mula permasalahan di dalam internal Wanaartha Life karena produk sejenis saving plan. Pada 2018 otoritas telah memerintahkan penghentian

pemasaran produk tersebut. Ogi dalam keterangan resmi menjelaskan bahwa produk sejenis saving plan memiliki imbal hasil pasti yang tidak diimbangi kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dari pengelolaan investasinya. Kondisi ini kemudian direkayasa oleh perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disampaikan kepada OJK maupun laporan keuangan publikasi tidak sesuai kondisi sebenarnya. Masalah Wanaartha muncul ke permukaan seiring dengan penyidikan kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Dalam perkembangan penyidikan Jiwasraya, Kejaksaan Agung memerintahkan pemblokiran ratusan rekening efek, yang salah satunya adalah milik Wanaartha Life. Berdasarkan surat manajemen WanaArtha Life yang dikirimkan kepada para nasabahnya pada Rabu (12/2/2020), terungkap informasi mengenai pemblokiran tersebut. Atas kejadian tersebut, WanaArtha Life pun secara terbuka menyatakan belum dapat memenuhi kewajiban dan hak pemegang polis. Perusahaan berkomitmen menindaklanjuti permasalahan tersebut dan akan segera membayar kewajiban kepada pemegang polis secara bertahap. Pada kasus ini menunjukkan bahwa seorang auditor perlu mempertimbangkan keputusan yang bijak agar membawa hasil yang bermanfaat dikenal dengan istilah “Utilitarianism”. Dalam mengambil keputusan, auditor harus dengan bijak memikirkan bahwa hal yang dia ambil dapat membawa manfaat atau tidaknya, maka dari sinilah diketahui bahwa memiliki moral *reasoning* sangat dibutuhkan bagi auditor dan juga harus dilengkapi dengan Kecerdasan intelektual agar dapat membaca situasi yang terjadi di dunia luar yang dikenal dengan istilah “Intelegensi praktis” agar seseorang bisa meminimalkan resiko yang akan terjadi ke depannya.

Dari contoh kasus-kasus di atas menjadi bukti bahwa kematangan auditor tidak hanya berdasarkan kepada kemampuan, pengalaman di dalam bekerja hingga menentukan opini. Seorang auditor harus memiliki moral *reasoning* serta kecerdasan intelektual yang baik agar pekerjaan yang dilakukan senantiasa optimal dan berkualitas. Kegagalan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya menimbulkan risiko yang berpengaruh rusaknya citra KAP secara umum dan khususnya KAP tempat dimana auditor bekerja.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Pratama (2020) yang menyatakan bahwa Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga jika auditor memiliki intelektual yang tinggi maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan dan penelitian Apdaresena (2021) yang menyatakan bahwa moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit dan hasilnya memperlihatkan bahwa semakin tinggi moral *reasoning* seseorang maka semakin besar juga kualitas audit yang dihasilkan. Dari kedua penelitian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil masing-masing satu variabel dari kedua judul penelitian tersebut yang akhirnya dikolaborasi menjadi satu judul dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian Apdaresena (2021) berfokus pada KAP Yogyakarta, sedang dalam penelitian ini berfokus pada KAP yang ada di Medan dan hanya mempunyai persamaan dua variabel saja yaitu moral *reasoning* dan kualitas audit. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Pratama (2020) yaitu terletak pada objek penelitian yaitu pada KAP Kota Medan dan dua variabel yaitu kecerdasan intelektual dan kualitas audit.

Penelitian ini dianggap penting karena berkaitan dengan etika yang masih sering disepelekan terutama di lingkungan sektor publik. Selain itu pengembangan mengenai topik-topik baru dalam meningkatkan kinerja auditor maupun kualitas audit semakin dibutuhkan karena mengingat meningkatnya kompleksitas permasalahan yang sering dihadapi institusi sektor publik. Penelitian ini berfokus terhadap KAP di Kota Medan karena Medan adalah kota terbesar keempat di Indonesia setelah DKI Jakarta, Surabaya dan Bandung yang berpeluang menjadi pusat perekonomian terpenting di Sumatera dan KAP di Medan juga masih sedikit dibanding kota lainnya dan peneliti juga berpendapat bahwa masih sedikit penelitian mengenai Moral Reasoning serta kecerdasan intelektual pada KAP yang terdapat di Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena cukup penting dan berpengaruh meningkatkan kualitas audit bagi calon auditor mendatang serta dapat mengetahui sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut terhadap kualitas audit. Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya pelanggaran standar audit yang dilakukan oleh akuntan publik sehingga menyebabkan kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan terlibat ke dalam masalah.
2. Terjadinya keterlibatan dalam suatu kasus yang dilakukan oleh akuntan publik karena tidak mempertimbangkan keputusan dengan tepat dan kurang baik dalam membaca situasi yang terjadi.
3. Terdapat auditor yang tidak memiliki kecerdasan intelektual karena belum bisa memecahkan masalah yang terjadi dan tidak membaca situasi dengan bijak, akibatnya terseret ke dalam suatu kasus.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
2. Apakah *moral reasoning* berpengaruh terhadap kecerdasan intelektual pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
3. Apakah pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
4. Apakah pengaruh *moral reasoning* terhadap kualitas audit melalui kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh moral *reasoning* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh moral *reasoning* terhadap kecerdasan intelektual pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh moral *reasoning* terhadap kualitas audit melalui kecerdasan intelektual sebagai variabel intervening pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis, dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta kajian lebih lanjut khususnya yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kualitas audit.
2. Manfaat secara praktis, bagi para praktisi auditor pada Kantor Akuntan Publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan memperluas cakrawala di bidang audit untuk meningkatkan kualitas audit yang lebih baik agar hasil audit yang dihasilkan terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

3. Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Auditing (Pemeriksaan)

a. Pengertian Auditing

Auditing adalah aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti mengenai informasi serta menetapkan, melaporkan derajat keselarasan di antara informasi serta kategori yang sudah ditentukan. Proses audit wajib dilaksanakan oleh seseorang yang independen dan kompeten (Arens & Loebbecke, 2008).

Adapun menurut Halim (2015) audit adalah tinjauan metode dan pemeriksaan objektif atas suatu item, termasuk verifikasi informasi spesifik sebagaimana ditentukan oleh auditor atau ditetapkan oleh praktik umum, tujuannya untuk menyatakan pendapat atau mencapai kesimpulan tentang apa yang diaudit.

Unsur penting dalam pelaksanaan auditing adalah proses perolehan serta pengevaluasian bukti-bukti dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Bukti-bukti yang diperoleh baik dari dalam perusahaan maupun di luar perusahaan digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga hasil audit lebih objektif. Kriteria-kriteria yang ditetapkan digunakan sebagai tolak ukur auditor untuk memberikan pendapatnya yang kemudian dituangkan ke dalam laporan audit (Aisyah et al., 2019).

Dalam melaksanakan audit, faktor-faktor yang harus diperhatikan sebagai berikut :

1. Dibutuhkan informasi yang dapat diukur dan sejumlah kriteria (standar) yang dapat digunakan sebagai panduan untuk mengevaluasi informasi tersebut.
2. Penetapan entitas ekonomi dan periode waktu yang diaudit harus jelas untuk menentukan lingkup tanggung jawab auditor.
3. Bahan bukti harus diperoleh dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk memenuhi tujuan audit.
4. Kemampuan auditor memahami kriteria yang digunakan serta sikap independen dalam mengumpulkan bahan bukti yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambilnya.

Adapun dalam pelaksanaannya, laporan keuangan perlu diaudit sebelum dipublikasikan, Yulianti (2010) menyatakan pentingnya mengaudit laporan keuangan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan kepentingan antara laporan keuangan dengan manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.
3. Kerumitan data.
4. Keterbatasan akses pemakai laporan keuangan terhadap catatan-catatan akuntansi.

b. Manfaat Auditing

Adapun manfaat audit adalah sebagai berikut :

1. Memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan.
2. Mendorong efisiensi pasar modal.
3. Salah satu bentuk atestasi. Atestasi merupakan suatu komunikasi dari seorang emper mengenai kesimpulan tentang reliabilitas dari pernyataan seseorang.

c. Jenis-jenis Audit

Audit terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit bisa dibedakan atas:
 - a) Pemeriksaan umum (*General Audit*), yaitu suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
 - b) Pemeriksaan Khusus (*Spesial Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.
2. Ditinjau dari jenis pemeriksaan, audit bisa dibedakan menjadi:
 - a) Manajemen Audit (*Operational Audit*), yaitu suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan,

termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

- b) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*), yaitu suatu pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak pemerintah.
- c) Pemeriksaan *Intern* (Internal Audit), yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
- d) *Computer Audit*, yaitu pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan *Electronic Data Processing (EDP) System*.

2.1.2. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Istilah kualitas audit memiliki makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang penerima atau pemberi jasa audit. Kualitas audit merupakan kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditing, di mana dalam

melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2007).

b. Standar Kualitas Audit

Dalam melakukan pekerjaannya auditor independen harus bersikap profesional, maksudnya dalam segala kegiatannya berkaitan tugas audit harus mengikuti standar yang ditetapkan oleh IAPI. Standar Audit (SA) 150 mengenai Standar Auditing mengatakan bahwa standar merupakan kriteria atau ukuran mutu kinerja baik dalam mencapai tujuan suatu prosedur audit.

Di dalam Standar Auditing SA Seksi 150, standar auditing terbagi tiga. Standar tersebut yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Sebagaimana di dalam SPAP berikut adalah butir dari tiap-tiap standar :

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu

asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Deis & Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan kualitas audit yaitu:

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
4. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

c. Mengukur Kualitas Audit

Adapun untuk mengukur kualitas audit digunakan indikator Harhinto (2004), sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi yang diterima.
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien Pemahaman yang mendalam terhadap sistem akuntansi klien sangat membantu dalam pelaksanaan audit karena auditor akan lebih mudah dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit Komitmen auditor yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, auditor akan berusaha memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan anggaran waktu yang ditentukan.
4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.
5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena

berdasarkan persepsi, oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesional dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas audit akan lebih baik.

2.1.3. Moral Reasoning

a. Pengertian Moral Reasoning

Moral *reasoning* adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Graffikin & Lindawati, 2012). Dalam menjalankan tugasnya auditor harus memiliki penalaran moral (*moral reasoning*) yang akan membuat dirinya bisa menentukan keputusan sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa menyimpang dari kode etik yang telah ditetapkan (Merawati dan Ariska, 2018). Sebagai seorang auditor harus menentukan hasil audit apakah wajar atau tidak berdasarkan kecukupan bukti yang ada agar hasil auditnya berkualitas. Bentuk-bentuk alasan moral terlihat dari perilaku yang diperlihatkan dalam bekerja seperti jujur dan bekerja sesuai dengan hati nurani dan sumpah jabatan, Ketika pertimbangan moral telah dilaksanakan tentu mutu pekerjaan yang dilaksanakan akan semakin membaik. Menurut (Syarhayuti, 2016) moral *reasoning* yang tinggi dari seorang auditor meningkatkan kualitas audit yang diberikan oleh auditor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral Reasoning

Menurut (Kohlberg, 1975) faktor-faktor yang mempengaruhi moral reasoning, yaitu

1. Kesempatan mengambil peran

Perkembangan penalaran moral meningkat ketika seseorang terlibat dalam situasi yang memungkinkan seseorang mengambil perspektif sosial seperti situasi dimana sulit untuk menerima ide, opini, perasaan keinginan, kebutuhan, hak, kewajiban dan nilai standar orang lain.

2. Situasi moral

Setiap lingkungan sosial dikarakteristikan sebagai hak dan kewajiban fundamental yang didistribusikan dan melibatkan keputusan. Dalam beberapa lingkungan, keputusan diambil sesuai dengan aturan, tradisi hukum dan figur otoritas. Tahap penalaran moral ditunjukkan oleh situasi yang menstimulasi orang untuk menunjukkan nilai moral dan norma moral.

3. Konflik moral *kognitif*

Konflik moral *kognitif* merupakan pertentangan penalaran moral seseorang dengan penalaran moral orang lain. Dalam beberapa studi, subjek bertentangan dengan orang lain yang mempunyai penalaran moral lebih tinggi maupun lebih rendah.

c. Mengukur Moral Reasoning

Menurut (Al-Fithrie, 2015) moral *reasoning* juga dapat diukur menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* (MES). Secara spesifik MES

mengidentifikasi rasionalitas dibalik alasan moral dan mengapa responden percaya bahwa suatu tindakan adalah etis. Terdapat 5 konstruk moral yang tercermin dalam MES, yaitu:

1. *Justice or moral equity* yaitu konstruk yang menyatakan bahwa adanya keadilan moral sebagai penentu tindakan yang dikatakan benar dan mencerminkan dalam tindakan seseorang itu adil atau tidak adil, wajar atau tidak wajar dan secara moral benar atau tidak benar.
2. *Relativism* yaitu konstruk yang beranggapan bahwa etika dan nilai-nilai bersifat umum namun terikat pada budaya (model penalaran pragmatis).
3. *Egoism* yaitu konstruk yang menyatakan bahwa dalam memaksimalkan kesejahteraan, setiap individu akan selalu berusaha dan memandang sebuah tindakan adalah etis jika memberikan keuntungan pribadi.
4. *Utilitarianism* yaitu konstruk yang mencerminkan dalam tindakan tertentu seseorang apakah menghasilkan manfaat yang besar atau kecil dan tindakan tersebut meminimalkan kerugian atau memaksimalkan keuntungan.
5. *Deontology or contractual* yaitu konstruk yang mencerminkan dalam tindakan seseorang melanggar atau tidak melanggar kontrak tertulis dan juga melanggar atau tidak melanggar janji yang telah diucapkan.

2.1.4. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan pengkualifikasian kecerdasan manusia yang didominasi oleh kemampuan daya pikir rasional dan logika. Lebih kurang 80% IQ diturunkan dari orang tua, sedangkan selebihnya dibangun pada usia sangat dini yaitu 0-2 tahun kehidupan manusia pertama. Sifatnya relatif digunakan sebagai prediksi keberhasilan individu di masa depan (Pasek, 2016).

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan yang membedakan kualitas seseorang yang satu dengan lainnya dan kecerdasan ini dibangun oleh otak bagian kiri. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan linier, matematik dan logis sistematis. Pada intinya, Kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematis dan rasional (Misbach, 2008) atau kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik, psikologi dan pemahaman diri (Thaler et al., 2015).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Pada dasarnya intelegensi dalam diri manusia dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, antara lain (Djaali, 2018) :

- a) Faktor bawaan, ditentukan dari sifat manusia yang dibawa sejak lahir, berupa batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam kelas dapat dijumpai

anak yang bodoh, agak pintar dan pintar sekali meskipun mereka menerima pelajaran dan pelatihan yang sama. Jadi sejak lahir sifat manusia sudah mempunyai karakter tersendiri.

- b) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat yang mengarahkan perbuatan ke suatu tujuan dan merupakan dorongan atau motif bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan acuan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.
- c) Faktor pembentukan, dimana segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi dan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan sengaja seperti sekolah dan pembentukan tidak disengaja seperti pengaruh lingkungan sekitar atau rumah.
- d) Faktor kematangan, dimana setiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis yang dapat dikatakan telah matang dan mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- e) Faktor kebebasan, artinya manusia dapat menentukan metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi, selain itu bebas dalam memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

c. Mengukur Kecerdasan Intelektual

Dalam penelitian Stenberg (2008) kecerdasan intelektual diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan memecahkan masalah

Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan yang tepat, menyelesaikan masalah secara optimal dan menunjukkan pikiran yang jernih.

2. Intelegensi verbal

Kosa kata yang baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual dan menunjukkan keingintahuan dan menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegensi praktis

Tahu akan situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia luar dan menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh moral reasoning, kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sherly Yunita Pratiwi (2020)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya	Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan pada mahasiswa akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
2	Fauziyyah Iswandi (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Akuntan Publik dengan Variabel Moderasi Disiplin Kerja di Wilayah DKI Jakarta	Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan interaksi antara kecerdasan intelektual dan disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3	Dimas Aditya Pratama (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada kantor Akuntan Publik Kota Medan	Kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas

			audit.
4	Nur Rizky Apdarekena (2021)	Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Profesional Care, Integritas Auditor dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)	Kompetensi, moral reasoning, due professional care, Integritas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan skeptisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5	Syarhayuti (2016)	Pengaruh moral reasoning, skeptisme professional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pemerintah dengan pengalaman kerja auditor sebagai variable moderating (Studi empiris Inspektorat Pemerintah Sulawesi Selatan)	Moral reasoning, skeptisme professional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian Interaksi pengalaman kerja auditor dan moral reasoning berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi pengalaman kerja auditor dan skeptisme professional berpengaruh terhadap kualitas audit, interaksi pengalaman kerja audit dengan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.
6	Surfah Rulan Dhari (2019)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Etika Profesi, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Batam)	Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan social, etika profesi, kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru dan Batam.
7	Dwi Putri handayani (2019)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)	Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh, sedangkan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
8	Muhammad Agus sarom (2016)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dan Terhadap Disiplin Guru di SMA Negeri 6 Kota Bekasi	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap disiplin guru SMAN 6 Kota Bekasi.
9	Anas Asyamsuri (2021)	Pengaruh Intervention Management, Religiosity dan Moral Reasoning Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris Pada Inspektorat Pelalawan)	Intervention Management, Religiosity dan Moral Reasoning secara simultan berpengaruh positif signifikan Terhadap Independensi Auditor.

10	Anna Widya Darajati & Eko Suyono (2020)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Meta Program dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Pengawasan Keuangan Daerah Pada Inspektorat Kabupaten Banyumas	Skeptisme auditor dan meta program auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan moral reasoning berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kualitas audit.
----	-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit

Moral *reasoning* merupakan proses penentuan benar atau salah yang dialami seseorang dalam mengambil keputusan dengan tepat, Menurut Kohlberg (1975) perkembangan moral *reasoning* seseorang dipengaruhi oleh 3 hal, yaitu : Umur, tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan. Hal ini menjadikan moral *reasoning* menjadi salah satu bagian penting untuk dimiliki auditor karena semakin baik tingkat moral reasoning yang dimiliki maka keputusan yang diambil juga semakin tepat, hal ini juga didukung oleh penelitian (Naibaho et al., 2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertimbangan moral reasoning akan mendorong meningkatnya kualitas audit.

Keputusan yang diambil auditor sangat penting bagi pemakainya dan juga seorang auditor dipercaya untuk menyelesaikan masalah yang ada, oleh karena itu auditor diharapkan bijak untuk mengambil keputusan dengan meningkatkan moral *reasoning* yang dimilikinya.

2.2.2. Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kecerdasan Intelektual

Moral reasoning adalah kemampuan untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil berdasarkan nilai-nilai moral dan etika yang dimiliki. Kecerdasan intelektual merupakan salah satu kecerdasan seseorang untuk memiliki kemampuan memahami, mempelajari dan memecahkan masalah secara logis dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat

moral *reasoning* yang lebih tinggi cenderung mempunyai kemampuan berpikir kritis dan logis yang baik karena lebih mampu mempertimbangkan dan mengkaji situasi secara kompleks dan perspektif yang berbeda. Pernyataan ini juga didukung oleh *Teory Primary mental abilities* (Guilford, 1972) mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual mengandung tujuh kemampuan mental, yaitu : menghafal, memecahkan persoalan matematika, melihat persamaan dan perbedaan benda, membuat pertimbangan, memahami hubungan antar objek, memahami kata-kata dan merangkai kata-kata dengan cepat.

Di sisi lain, kecerdasan intelektual juga dapat memengaruhi moral reasoning. Jika Auditor dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir abstrak yang lebih baik dan dapat membantu mempertimbangkan serta menganalisis secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa moral *reasoning* dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual dan sebaliknya, untuk itu seorang auditor harus memiliki dua kemampuan tersebut untuk melengkapi satu sama lain dan membantu untuk memecahkan dan membuat keputusan yang tepat agar kualitas audit yang dihasilkan sangat berkualitas.

2.2.3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan pada manusia umumnya dapat dilihat dari bagaimana seseorang menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan pikirannya, salah satu kecerdasan yang sangat berpengaruh yaitu kecerdasan intelektual. Dalam dunia kerja, kecerdasan intelektual yang tinggi sangat diharapkan karena semakin tinggi kecerdasan seseorang maka akan lebih mudah menyerap dan

memahami ilmu yang diberikan dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih baik.

Jika seorang auditor memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik sesuai yang diharapkan. Tugas yang dijalankan auditor merupakan tugas yang menuntut untuk memiliki analisis dan proses berpikir rasional sehingga auditor mampu menemukan dugaan kecurangan audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wijayanti (2012) yang menyatakan bahwa kecerdasan akan mempermudah auditor untuk melakukan pemeriksaan, motivasi yang kuat, mengontrol diri, empati dan keterampilan dalam bersosialisasi akan membantu auditor dalam menelusuri bukti-bukti serta informasi yang terkait.

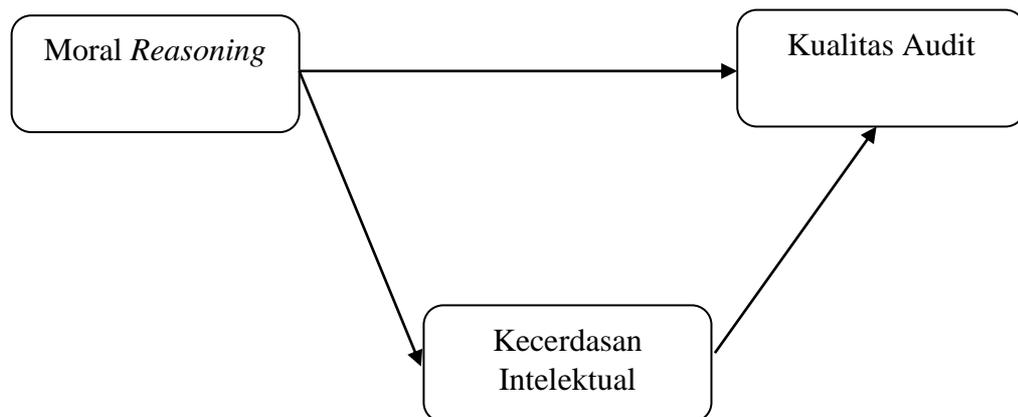
2.2.4. Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui

Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening

Setiap individu harus memiliki moral yang baik karena hal itu dapat mencerminkan tentang diri kita terhadap memperlakukan ataupun menghadapi sesuatu, bahkan sangat diperlukan sekali dalam dunia kerja. Seseorang memiliki moral yang baik tentu menggambarkan perilaku di mana pun dia berada. Salah satu moral yang sangat penting dimiliki yaitu moral *reasoning* karena dengan memiliki moral *reasoning* maka segala keputusan akan sangat dipertimbangkan dengan bijaksana.

Auditor harus memiliki moral *reasoning* yang baik demi kelancaran kinerjanya untuk meningkatkan kualitas audit. Memiliki moral *reasoning* menandakan bahwa seseorang juga mempunyai kecerdasan intelektual karena salah satu tanda adalah dapat menyelesaikan masalah dengan

mempertimbangkan keputusan. Auditor harus meningkatkan moral *reasoning* dan kecerdasan intelektualnya karena kedua itu saling melengkapi satu sama lain untuk menjalankan tugasnya sehingga audit yang dihasilkan sangat berkualitas.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis sangat berkaitan dengan teori. Menurut (Juliandi et al., 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatasi, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh moral *reasoning* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan,
2. Ada pengaruh moral *reasoning* terhadap kecerdasan intelektual terhadap pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
3. Ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik Kota Medan.

4. Ada Pengaruh moral *reasoning* terhadap kualitas audit melalui kecerdasan intelektual sebagai variable intervening pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah survei karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menguji atau membuktikan suatu teori atau hipotesis untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei, yaitu suatu metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Penelitian ini mengembangkan teori-teori dan hipotesis melalui pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sampel dari populasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012) “Definisi operasional variabel penelitian diperlukan bagi peneliti untuk mempelajari serta mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh dengan penelitian agar dapat mengambil kesimpulan penelitian”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah moral *reasoning*.

3. Variabel Intervening

Juliandi et al., (2015) menyatakan bahwa variabel ini disebut juga sebagai variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual.

Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Moral Reasoning (X)	Moral <i>reasoning</i> adalah suatu alasan sebagai dasar seseorang untuk mengambil tindakan atau alasan sebagai dasar seseorang untuk mengkritik atau membenarkan sebuah perbuatan (Graffikin & Lindawati, 2012).	<i>Justice</i> atau <i>moral equity</i>	Interval
		<i>Relativism</i>	
		<i>Egoism</i>	
		<i>Utilitarianism</i>	
		<i>Deontology</i> atau <i>Contractual</i>	
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan kemungkinan di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditing, di mana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Elfarini, 2007).	Melaporkan semua kesalahan klien	Interval
		Pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien	
		Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	
		Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam menyelesaikan audit	
		Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien	
Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan			
Kecerdasan Intelektual (Z)	Kecerdasan intelektual adalah suatu kemampuan	Kemampuan memecahkan masalah	Interval
		Intelegensi verbal	

	kecerdasan seseorang dalam menyelesaikan masalah matematis dan rasional (Misbach, 2010)	Intelegensi praktis	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------	---------------------	--

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai Juni 2022, Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rincian Rencana Waktu Penelitian

	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																												
Penyusunan proposal																												
Bimbingan proposal																												
Seminar proposal																												
Penyusunan skripsi																												
Sidang meja hijau																												

3.4. Teknik Pengambilan sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan yang terdaftar pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) 2023. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Medan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3. Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Alamat
1	KAP Togar Manik	1394/KM.1/2021 (22 November 2021)	Komplek Setia Budi Raya Jl. Setia Budi Blok B No.16
2	KAP Gideon Adi dan Rekan	331/KM.1/2022 (6 April 2022)	Gedung Sutomo Tower Lantai 5B Jl. Sutomo Ujung Durian
3	KAP Arthawan Edward (Cabang)	102/KM.1/2019 (27 Februari 2019)	Komplek Millenium Garden Jl. Perhutut Blok A No.8
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	359/ KM.17/1999 (27 September 1999)	Kompleks Setia Budi Square Jl. Setia Budi No.9
5	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E	359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	Jl. Gaharu No.22A
6	KAP Helena, CPA	603/KM.1/2020 (2 November 2020)	Jl. Setiabudi Pasar 2 No.42
7	KAP Fachrudin & Mahyuddin	373/ KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	Jl. Brigjen Katamso No.29G
8	KAP Drs. Hadiawan	954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Surakarta No.2H/14
9	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019 (18 Oktober 2019)	Jl. Gaharu No.37A Lingkungan VIII
10	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	774/KM.1/2019 (16 Desember 2019)	Komplek Taman Malibu Indah Jl. Malibu Indah Raya Blok H-9
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	Jl. S. Parman No.56
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	Kawasan Niaga Citra Garden Blok A5 No.31 Jl. Djamin Ginting
13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/KM.1/2016 (24 Februari 2016)	Perumahan Taman Kyoto Jl. Mesjid Blok B Heian No.23
14	KAP Drs. Katio & Rekan	259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	Jl. Sei Musi No.31
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (Cabang)	118/KM.1/2017 (21 April 2017)	Komp. Buena Vista Blok A No.2 Jl. Jamin Ginting
16	KAP Lona Trista	1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	Jl. Kepribadian No.15
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2018 (15 Desember 2018)	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 Lantai 2 No.138
18	KAP Sabar Setia	255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	Jl. Prof. H. M. Yamin, S.H No.41Y
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	939/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3A
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	1029/ KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	Jl. Sisingamangaraja No.253A
21.	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan	963/KM.1/2014 (17 Desember 2014)	Komplek Setia Budi Point C-08 Jl. Setia Budi
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	Jl. STM Gang Arifin No.28A, Simpang Limun
23	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	725/KM.1/2017 (21 Juli 2017)	Jl. Palang Merah No.40
24	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019 (23 Agustus 2019)	Jl. T. Amir Hamzah No.46B
25	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	714/KM.1/2021 (29 Juni 2019)	Komplek Business Point Jl. Setia Budi Blok CC No.6

Sumber : www.iapi.or.id.

3.4.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Ditinjau dari struktur organisasi kantor akuntan publik yang terdiri dari : ketua, supervisor, auditor senior dan auditor junior maka peneliti mengambil sampel 4 orang di setiap KAP di Kota Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliandi et al., (2015), teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan. Menurut (Juliandi et al., 2015), kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Skala yang digunakan adalah skala Interval melalui skala Likert yang telah disediakan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial (Juliandi et al., 2015). Dengan skala likert ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Responden diminta untuk memberikan pendapat dari setiap butir pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Adapun penilaian kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden dengan menggunakan skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Kurang setuju (KS)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya kepada peneliti yang akan mengambil langsung angket tersebut di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Selanjutnya untuk menguji apakah angket/kuesioner yang di ukur cukup layak digunakan sehingga dapat menghasilkan data yang akurat, maka diperlukan pengujian melalui validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menguji validitas berarti menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Jika instrumen valid/benar maka hasil pengukuran pun kemungkinan benar (Juliandi et al., 2015).

Selanjutnya untuk melakukan pengujian validitas secara statistik, teknik yang digunakan adalah korelasi yang didasarkan pada rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : (Juliandi, Irfan & Manurung, 2014, Hal 77)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- $(\sum x)$ = Jumlah skor dalam distribusi x yang berkala ordinal
- $(\sum y)$ = Jumlah skor dalam distribusi y yang berkala ordinal
- $(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor x
- $(\sum y^2)$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor y
- n = Banyaknya responden

Untuk menguji validitas menurut Juliandi et al., (2015) memiliki kriteria instrumen pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator adalah valid.
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa indikator tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebanyak 25 auditor sebagai percobaan uji kualitas data. Kemudian untuk r tabel 25 responden sebesar 0,396.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Moral Reasoning

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil Uji
Item 1	0,748	0,396	Valid
Item 2	0,749	0,396	Valid
Item 3	0,819	0,396	Valid
Item 4	0,725	0,396	Valid
Item 5	0,759	0,396	Valid
Item 6	0,846	0,396	Valid
Item 7	0,887	0,396	Valid
Item 8	0,919	0,396	Valid
Item 9	0,742	0,396	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 9 item pernyataan variabel moral *Reasoning*, semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian semua item pernyataan dapat dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil Uji
Item 1	0,818	0,396	Valid
Item 2	0,836	0,396	Valid
Item 3	0,908	0,396	Valid
Item 4	0,715	0,396	Valid
Item 5	0,780	0,396	Valid
Item 6	0,858	0,396	Valid
Item 7	0,861	0,396	Valid
Item 8	0,857	0,396	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 item pernyataan variabel kualitas audit, semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian semua item pernyataan dapat dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Kecerdasan Intelektual

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Hasil Uji
Item 1	0,727	0,396	Valid
Item 2	0,581	0,396	Valid
Item 3	0,732	0,396	Valid
Item 4	0,703	0,396	Valid
Item 5	0,839	0,396	Valid
Item 6	0,797	0,396	Valid
Item 7	0,723	0,396	Valid
Item 8	0,733	0,396	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 8 item pernyataan variabel kecerdasan intelektual, semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian semua item pernyataan dapat dilanjutkan kepada pengujian data selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Juliandi et al., 2015).

Selanjutnya untuk melakukan pengujian reliabilitas secara statistik, didasarkan pada rumus sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber : (Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Untuk menguji reliabilitas menurut Juliandi et al., (2015) memiliki kriteria instrumen pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Hasil Uji
Moral Reasoning	0,894 > 0,6	Reliable
Kualitas Audit	0,872 > 0,6	Reliable
Kecerdasan Intelektual	0,899 > 0,6	Reliable

Sumber : Data Primer yang Diolah Peneliti, 2023

Dengan demikian berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai *Cronbach Alpha* > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least squares path modeling* (PLS-SEM). PLS juga merupakan sebuah metode analisis yang sangat kuat karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi, dan sebagai konfirmasi hubungan-hubungan yang belum memiliki landasan teori yang kuat (Jaya & Sumartajaya, 2008)

Menurut Latan (2013) PLS-SEM ini digunakan untuk mengembangkan ataupun membangun suatu hipotesis, memprediksi situasi yang kompleks, dan sebuah fitur yang memudahkan menganalisis multivariat data. PLS-SEM juga berorientasi kepada *component based predictive* model dan menggunakan algoritma yang memungkinkan mendapatkan *the best weight estimate* di setiap variabel laten, serta PLS-SEM berbeda dengan SEM yang sebelumnya atau umumnya (*Covariance based-SEM*) yang berbasis kepada pembuktian teori dengan asumsi parametrik yang harus dipenuhi (Ghozali & Latan, 2015)

PLS-SEM memiliki 2 (dua) spesifikasi model, yaitu inner dan outer model. Inner model merupakan model yang menggambarkan hubungan antara sesama

variabel laten yang ingin dievaluasi, sedangkan outer model yang dikenal sebagai model pengukuran merupakan model yang menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel laten. Outer model juga merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam pengolahan PLS, sebab hipotesis hubungan yang terjadi di inner model bergantung pada validitas dan reliabilitas dari outer model (Hair et al., 2013)

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu :

a) *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali & Latan (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *Crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Metode lain

untuk menilai *Discriminant Validity* adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *Discriminant Validity* yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali & Latan, 2015).

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Sumber : Ghazali & Latan (2015)

Dimana λ , adalah component loading ke indikator ke var (ϵ_i) = $1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di *standardized*, maka ukuran ini sama dengan *Average Communalities* dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali & Latan (2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reliabilitas component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

c) *Composite Reliability*.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* yang dikembangkan oleh Wert, et.al (1979) dalam Ghazali & Latan (2015). dengan menggunakan output yang

dihasilkan PLS maka *Composite reliability* dapat dihitung dengan rumus:

$$PC = \frac{(\sum i)^2}{(\sum i)^2 + \sum iV(\epsilon)}$$

Dimana A, adalah *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \frac{2}{i}$. Dibanding dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengasumsikan atau *equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan pc merupakan *closer approximation* dengan asumsi *estimate parameter* adalah akurat. pc sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator (Ghozali & Latan, 2015).

2. Model Struktural (Inner Model)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk *dependen*, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali & Latan, 2015). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten *dependen*. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten

dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{i} - R^2_{e}}{1 - R^2_{i}}$$

Dimana R^2_{i} *included* dan R^2_{e} *excluded* adalah *R-square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau *t-values* tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien *path* atau inner model yang ditunjukkan oleh nilai *T-Statistic* harus diatas 1.64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80% (Ghozali & Latan, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti mengola data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 9 pernyataan untuk variabel Moral Reasoning (X), 8 pernyataan untuk variabel Kualitas audit (Y) dan 8 pernyataan untuk variabel Kecerdasan Intelektual (Z). Angket penelitian ini disebar dan diberikan kepada 47 Auditor pada KAP di Kota Medan. Untuk data angket yang sudah disebar beserta hasil angket yang sudah di peroleh setiap KAP Kota Medan dapat di lihat pada lampiran.

Tabel 4.1. Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	100
Kuesioner yang tidak kembali	53
Kuesioner yang Kembali	47
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian untuk diolah	47

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Kuesioner yang dikembalikan kepada peneliti dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan diteliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 100 kuesioner dan yang kembali sebanyak 47 kuesioner, sehingga diperoleh sebanyak 47 responden.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kriteria penilaian jenis kelamin, jabatan, pendidikan

terakhir serta masa kerja dari responden penelitian. Data identitas responden tersebut dapat disimpulkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	31	65.96	65.96	65.96
	Wanita	16	34.04	34.04	100.00
	Total	47	100.00	100.00	

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin pria yaitu sebesar 31 orang (65,96%) dan minoritas pada jenis kelamin wanita 16 orang (34.04%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi pada jenis kelamin pria.

Tabel 4.3. Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	4	8.51	8.51	8.51
	S1	31	65.96	65.96	74.47
	S2	12	25.53	25.53	100.00
	S3	0	0	0	100.00
	Total	47	100.00	100.00	

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden pada tingkat pendidikan terakhir Diploma sebanyak 4 orang (8.51%), S1 sebanyak 31 orang (65.96%), S2 sebanyak 12 orang (25.53%) dan S3 sebanyak 0 orang. Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa minoritas responden pada tingkat pendidikan terakhir D3 dan mayoritas responden pada kelompok tingkat pendidikan S1.

Tabel 4.4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 1 tahun	5	10.64	10.64	10.64
1-5 Tahun	14	29.79	29.79	40.43
5 - 10 tahun	19	40.42	40.42	80.85
> 10 tahun	9	19.15	19.15	100.00
	47	100.00	100.00	

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 5 orang (10.64%), 1 sampai 5 tahun sekitar 14 orang (29.79%), 5 sampai 10 tahun sekitar 19 orang (40.42%) dan lebih dari 10 tahun sekitar 9 orang (19.15%) . Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa minoritas responden pada tingkat masa kerja kurang dari 1 tahun dan mayoritas responden pada masa kerja 5 sampai 10 tahun.

Tabel 4.5. Responden Berdasarkan jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Partner	1	2.13	2.13	2.13
Manajer	4	8.51	8.51	10.64
Auditor Junior	19	40.43	40.43	51.06
Supervisor	7	14.89	14.89	65.96
Auditor Senior	16	34.04	34.04	100.00
Total	47	100.00	100.00	

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tabel diatas karakteristik responden pada tingkat jabatan menunjukkan bahwa responden pada tingkat jabatan Partner sebanyak 1 orang (2,13%), manajer sebanyak 4 orang (8.51%), auditor junior sebanyak 19 orang (40.43%), Supervisor sebanyak 7 orang (14.89%) dan auditor senior sebanyak 16 orang (34.04%). Dengan demikian maka bisa disimpulkan bahwa minoritas

responden terletak pada jabatan supervisor dan mayoritas responden terletak pada auditor junior.

4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Moral Reasoning

No.	Alternatif Jawaban											
	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	20	42.55	25	53.19	2	4.26	0	0	0	0	47	100
2	21	44.68	19	40.43	6	12.77	1	2.13	0	0	47	100
3	18	38.30	24	51.06	5	10.64	0	0	0	0	47	100
4	22	46.81	23	48.94	2	4.26	0	0	0	0	47	100
5	17	36.17	22	46.81	7	14.89	1	2.13	0	0	47	100
6	23	48.94	18	38.30	5	10.64	1	2.13	0	0	47	100
7	22	46.81	19	40.43	5	10.64	1	2.13	0	0	47	100
8	20	42.55	22	46.81	4	8.51	1	2.13	0	0	47	100
9	23	48.94	20	42.55	4	8.51	0	0	0	0	47	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Tindakan seorang Auditor yang menuruti perintah atasannya untuk memodifikasi temuan audit dikarenakan tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain merupakan tindakan yang tidak adil” sebanyak 25 orang atau 42.55%.
2. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Secara kultural tindakan memodifikasi temuan audit tidak dapat didukung” sebanyak 21 orang atau 44.68%.
3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Secara tradisi tindakan memodifikasi temuan audit tidak dapat didukung” sebanyak 24 orang atau 51.06%.

4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karier seorang pegawai termasuk perintah memodifikasi temuan audit” sebanyak 23 orang atau 48.94%.
5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Tindakan memodifikasi temuan audit dapat memuaskan pelaku dan tidak membuatnya jera” sebanyak 22 orang atau 46.81%.
6. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Keputusan menerima perintah atasan untuk memodifikasi temuan audit menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pelaku” sebanyak 23 orang atau 48.94%.
7. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Keputusan menerima perintah atasan untuk memodifikasi temuan audit meminimalkan kerugian bagi pelaku” sebanyak 22 orang atau 46.81%.
8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Tindakan memodifikasi temuan audit melanggar kontrak tertulis” sebanyak 22 orang atau 46.81%.
9. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Tindakan memodifikasi temuan audit melanggar sumpah jabatan yang dibacakan” sebanyak 23 orang atau 48.94%.

Tabel 4.7. Deskripsi Variabel Kualitas Audit

Alternatif Jawaban												
No.	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	36.17	28	59.58	2	4.26	0	0	0	0	47	100
2	19	40.43	24	51.06	4	8.51	0	0	0	0	47	100
3	17	36.17	27	57.45	3	6.38	0	0	0	0	47	100
4	18	38.30	27	57.45	2	4.26	0	0	0	0	47	100
5	14	29.79	30	63.83	3	6.38	0	0	0	0	47	100
6	18	38.30	27	57.45	2	4.26	0	0	0	0	47	100
7	14	29.79	27	57.45	6	12.77	0	0	0	0	47	100
8	15	31.92	30	63.83	2	4.26	0	0	0	0	47	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas..” sebanyak 28 orang atau 59.58%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.” sebanyak 24 orang atau 51.06%.
3. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit” sebanyak 27 orang atau 57.45%.
4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit” sebanyak 27 orang atau 57.45%.
5. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing” sebanyak 30 orang atau 63.83%.
6. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat” sebanyak 27 orang atau 57.45%.
7. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit” sebanyak 27 orang atau 57.45%.

8. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya” sebanyak 30 orang atau 63.83%.

Tabel 4.8. Deskripsi variable Kecerdasan Intelektual

Alternatif Jawaban												
No.	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	57.45	15	31.91	4	8.51	1	2.13	0	0	47	100
2	22	46.81	23	48.94	2	4.26	0	0	0	0	47	100
3	23	48.94	21	44.68	3	6.38	0	0	0	0	47	100
4	22	46.81	23	48.94	2	4.26	0	0	0	0	47	100
5	26	55.32	17	36.17	4	8.51	0	0	0	0	47	100
6	23	48.94	19	40.43	5	10.64	0	0	0	0	47	100
7	27	57.45	17	36.17	3	6.38	0	0	0	0	47	100
8	30	63.83	16	34.04	1	2.13	0	0	0	0	47	100
9	28	59.57	17	36.17	2	4.26	0	0	0	0	47	100

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata” sebanyak 27 orang atau 57.45%.
2. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan” sebanyak 23 orang atau 48.94%.
3. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap” sebanyak 23 orang atau 48.94%.
4. Mayoritas responden setuju pada pernyataan “Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara serta menyampaikan pendapat dengan baik” sebanyak 23 orang atau 48.94%.

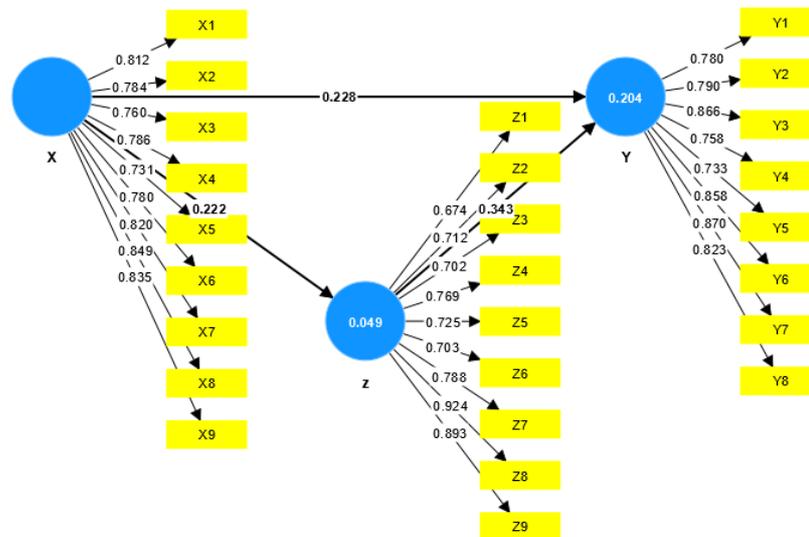
5. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar” sebanyak 26 orang atau 55.32%.
6. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui” sebanyak 23 orang atau 48.94%.
7. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri” sebanyak 27 orang atau 57.45%.
8. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan “Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil” sebanyak 30 orang atau 63.83%.
9. Mayoritas responden sangat setuju pada pernyataan ”Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar” sebanyak 28 orang atau 59.57%.

4.1.4. Analisis Parsial Least Square

1. Analisis Outer Model

a) Convergent Validity

Untuk menguji *Convergent Validity* digunakan nilai Outer Loading atau loading faktor. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading $> 0,5$. Berikut adalah hasil pengujian nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 4.1. Diagram standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu moral *reasoning*, kualitas audit dan kecerdasan intelektual

Untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa kontrak memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.9. Hasil AVE (*Average Variant Extracted*)

Variabel	AVE	Hasil Uji
Moral Reasoning (X)	0.634	Valid
Kualitas Audit (Y)	0.658	Valid
Kecerdasan Intelektual (Z)	0.593	Valid

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk moral reasoning sebesar 0.634, Kualitas audit sebesar 0.658 dan Kecerdasan intelektual sebesar 0.593. Ketiga variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki convergent validity yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikatornya.

b) Discriminan Validity

Pengertian *discriminant validity* (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk (variabel) benar-benar berbeda dari konstruk (variabel) yang lain, dengan kata lain, variabel adalah unik (Juliandi,2018). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai $< 0,90$ maka suatu konstruk (variabel) memiliki validitas deskriminan yang valid (baik) atau unik, sebaliknya Jika nilai HTMT > 0.90 maka suatu konstruk/variabel memiliki validitas diskriminan yang tidak valid (buruk) atau tidak unik (Juliandi, 2018). Berikut adalah nilai discriminant validity

Tabel 4.10. Hasil discriminant Validity

	X	Y	Z
Moral Reasoning (X)			
Kualitas Audit (Y)	0.267		
Kecerdasan Intelektual (Z)	0.218	0.274	

Sumber : Lampiran 3

Kesimpulan pengujian Heretroit-Monotroit Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut:

1. Variabel moral reasoning terhadap kualitas audit nilai HTMT $0.267 < 0.90$, artinya hal tersebut berarti konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.
2. Variabel moral reasoning terhadap Kecerdasan intelektual nilai HTMT $0.218 < 0.90$, artinya hal tersebut berarti konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.
3. Variabel Kualitas audit terhadap Kecerdasan intelektual nilai HTMT $0.274 < 0.90$, artinya hal tersebut berarti konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

c) Composite Reability

Statistik yang digunakan dalam composite reliability atau reabilitas konstruk adalah *cronbach's alpha* dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai composite reliability lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4.11. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite Reability	Hasil Uji
Moral Reasoning (X)	0.929	0.940	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.927	0.939	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (Z)	0.929	0.928	Reliabel

Sumber : Lampiran 3

Kesimpulan pengujian reabilitas adalah sebagai berikut :

1. Variabel moral reasoning adalah reliabel, karena nilai composite reliability moral reasoning adalah $0.940 > 0.60$.
2. Variabel kualitas audit adalah reliabel, karena nilai composite reliability kualitas audit adalah $0.939 > 0.60$.
3. Variabel Kecerdasan intelektual adalah reliabel, karena nilai composite reliability Kecerdasan intelektual adalah $0.928 > 0.60$.

2. Analisis Inner Model

a) *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen) (Juliandi, 2018, Hal 79). Ini berguna untuk memprediksi apakah model baik atau buruk. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $R^2 = 0.75$ -> model adalah substansi (kuat).
2. Jika nilai $R^2 = 0.50$ -> model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai $R^2 = 0.25$ -> model adalah lemah (buruk)

Hasil nilai R-Square dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12. Hasil Nilai *R-Square*

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit (Y)	0.204	0,168
Kecerdasan Intelektual (Z)	0,049	0.028

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.16, nilai R-Square yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. R-Square Adjusted model jalur I = 0.168, artinya kemampuan variabel *Moral Reasoning* (X) dalam menjelaskan Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 16.8% dengan demikian model tergolong lemah (buruk).
2. R-Square Adjusted model jalur II = 0.028, artinya kemampuan variabel *Moral Reasoning* (X) dalam menjelaskan Kecerdasan Intelektual (Z) adalah sebesar 2,8% dengan demikian model tergolong moderate (sedang).

b) F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018, Hal 82). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $f^2 = 0.02$ -> efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Jika nilai $f^2 = 0.15$ -> efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Jika nilai $f^2 = 0.35$ -> efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.13. Hasil Nilai F-Square

	X	Y	Z
Moral Reasoning (X)		0.062	0.052
Kualitas Audit (Y)			
Kecerdasan Intelektual (Z)		0.140	

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.17, nilai f-Square yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Nilai f-Square variabel Moral Reasoning (X) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0.062 dengan demikian efek tergolong kecil/lemah dari variabel eksogen terhadap endogen.
2. Nilai f-Square variabel Moral Reasoning (X) terhadap Kecerdasan Intelektual (Z) adalah sebesar 0.052 dengan demikian efek tergolong kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
3. Nilai f-Square Kecerdasan Intelektual (Z) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,140 dengan demikian efek tergolong kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

c) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistics yang dihasilkan dari proses bootstrapping. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai tstatistics lebih besar dari 2,014 dengan signifikansi level 5% (*two tailed*) (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Hasil proses bootstrapping program Smart PLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Nilai Direct Effect

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistic (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Moral Reasoning (X) terhadap Kualitas Audit (Y)	0.347	0.353	0.142	2.441	0.015
Moral Reasoning (X) terhadap Kecerdasan Intelektual (Z)	0.374	0.448	0.146	2.571	0.010
Kecerdasan Intelektual (Z) terhadap Kualitas Audit (Y)	0.295	0.316	0.143	2.058	0.040

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel maka pengaruh masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut :

1. Variabel moral *reasoning* (X) memiliki pengaruh terhadap skeptisme Kualitas audit (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0.347 dan p-value sebesar $0.015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan moral *reasoning* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit (Y).
2. Variabel situasi moral reasoning (X) memiliki pengaruh terhadap Kecerdasan intelektual (Z) dengan koefisien jalur sebesar 0.374 dan p-value sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan moral *reasoning* (X) berpengaruh positif signifikan terhadap kecerdasan intelektual (Z).
3. Variabel kecerdasan intelektual (Z) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0.295 dan p-value sebesar $0,040 < 0,05$, maka dapat disimpulkan kecerdasan intelektual (Z) berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit (Y).

Tabel 4.15. Hasil Nilai Indirect Effect

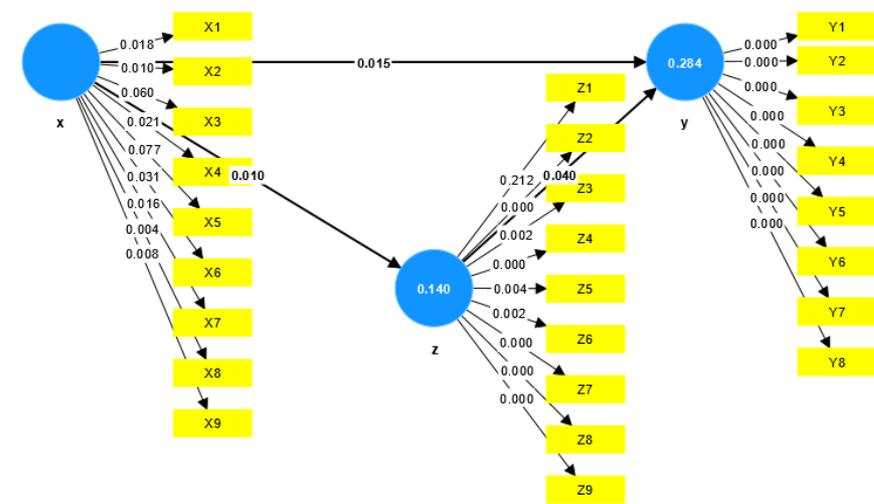
	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistic (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Moral Reasoning (X) terhadap Kualitas Audit (Y) melalui Kecerdasan Intelektual (Z)	0.110	0.142	0.073	1.513	0.130

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.15, nilai indirect effect (pengaruh tidak langsung) yang didapat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh tidak langsung moral *reasoning* (X) terhadap kualitas audit (Y) melalui Kecerdasan intelektual (Z) sebesar 0.110 dan P-Values

0.130 > 0.05, dapat disimpulkan bahwa pengaruh moral reasoning (X) terhadap kualitas audit (Y) melalui kecerdasan intelektual (Z) adalah positif dan tidak signifikan. Artinya, Kecerdasan intelektual (Z) tidak memediasi pengaruh moral *reasoning* (X1) terhadap kualitas audit (Y).



Gambar 4.2. Diagram Path Coefficient

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh moral reasoning terhadap kualitas audit, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai hasil uji hipotesis bahwa moral reasoning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini moral reasoning diukur dengan lima indikator yaitu *justice or moral equity*, *relativism*, *egoism*, *utilitarianism*, *deontologi or contractual*. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator, diketahui bahwa outer loading indikator *egoism* menghasilkan nilai terendah sebesar 0.731 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator *deontology or contractual* yaitu sebesar 0.849.

Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun lebih banyak yaitu 28 responden (59.58%) dibandingkan auditor senior sebanyak 19 responden (40.43%). Hal ini berarti cukup banyak auditor yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga terdapat nilai *outer loading* terendah pada indikator *egoism*. Artinya seorang auditor yang sudah lama bekerja akan memiliki sikap *egois* lebih besar karena banyak pengalaman yang auditor miliki membuat pemikiran menjadi lebih dewasa dan banyak berfikir sehingga akan merasa mampu memegang kendali suatu masalah dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini berarti menandakan bahwa apabila semakin baik tingkat *moral reasoning* yang dimiliki maka keputusan yang diambil juga semakin tepat, hal ini juga didukung oleh penelitian (Naibaho et al., 2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* akan mendorong meningkatnya kualitas audit.

Keputusan yang diambil auditor sangat penting bagi pemakainya dan juga seorang auditor dipercaya untuk menyelesaikan masalah yang ada, oleh karena itu auditor diharapkan bijak untuk mengambil keputusan dengan meningkatkan *moral reasoning* yang dimilikinya. Jika auditor melakukan audit sesuai dengan standar moral maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perkembangan moral (Kohlberg, 1975) yang menjelaskan bahwa *moral reasoning* memengaruhi perilaku seseorang terutama dalam menghadapi dilema-dilema moral. Auditor pemerintah yang memiliki kesadaran untuk selalu berperilaku secara etis

berarti memiliki komitmen untuk menerapkan kode etik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, maka auditor bisa meningkatkan kualitas auditnya.

4.2.2. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh moral *reasoning* terhadap kecerdasan intelektual, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai hasil uji hipotesis bahwa moral reasoning berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual. Dalam penelitian ini moral *reasoning* diukur dengan lima indikator yaitu *justice or moral equity*, *relativism*, *egoism*, *utilitarianism*, *deontologi or contractual*. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator, diketahui bahwa outer loading indikator *egoism* menghasilkan nilai terendah sebesar 0.731 dan outer loading tertinggi terdapat pada indikator *deontology or contractual* yaitu sebesar 0.849.

Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden yang memiliki jabatan auditor junior lebih banyak yaitu 19 responden (40.43%) dibandingkan auditor senior sebanyak 16 responden (34.04%). Hal ini berarti cukup banyak auditor junior yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga terdapat nilai outer loading terendah pada indikator *egoism*. Artinya masih banyak auditor junior yang bersikap egois pada saat melakukan pekerjaannya dan mengambil tindakan yang tidak etis demi keuntungan pribadi, maka dalam hal ini auditor tidak bijak dalam menghadapi masalah.

Moral *reasoning* salah satu moral yang harus dimiliki auditor karena dapat membantu pekerjaan auditnya yang nantinya auditor akan mengambil keputusan yang tepat dan logis sehingga audit yang dikerjakan akan

berkualitas. Moral *reasoning* yang dimiliki setiap orang akan sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang dihadapi, semakin bijak seseorang dalam memecahkan masalah maka semakin bertambah pula kecerdasan intelektualnya. Keduanya memiliki peran masing-masing dan saling melengkapi satu sama lain.

4.2.3. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kualitas audit, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.14 mengenai hasil uji hipotesis bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual diukur dengan tiga indikator yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Berdasarkan hasil *outer loading* masing-masing indikator, diketahui bahwa *outer loading* indikator kemampuan memecahkan masalah menghasilkan nilai terendah sebesar 0.674 dan *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator intelegensi praktis yaitu sebesar 0.924.

Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 lebih banyak yaitu 31 responden (65.96%) dibandingkan tingkat Pendidikan S2 sebanyak 12 responden (25.53%). Hal ini berarti cukup banyak auditor yang tingkat pendidikannya S1 yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga terdapat nilai *outer loading* terendah pada indikator kemampuan memecahkan masalah. Artinya seorang auditor yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sebaiknya memiliki tingkat pendidikan tinggi agar seorang auditor dapat memecahkan masalahnya karena

pendidikan yang tinggi menambah wawasan yang luas serta ilmu merupakan dasar penting yang digunakan auditor dalam mengaudit.

Kecerdasan intelektual mampu menjadi peran penting dalam kesuksesan seseorang terutama bagi auditor, karena kecerdasan intelektual merupakan potensi yang dimiliki seseorang terhadap perilaku yang diperlihatkan. Kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor menjadi sebuah kemampuan auditor dalam menangkap dan mencerna informasi yang diberikan. Kemampuan memperoleh dan mencerna informasi yang tidak hanya memudahkan dalam memecahkan masalah melainkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga auditor mampu meningkatkan kualitas hasil audit untuk periode selanjutnya.

4.2.4. Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit Melalui

Kecerdasan Intelektual

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh moral reasoning terhadap kualitas audit, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.15 mengenai hasil uji hipotesis bahwa moral reasoning berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit melalui kecerdasan intelektual. Dalam penelitian ini moral reasoning diukur dengan lima indikator dan Kecerdasan intelektual diukur dengan tiga indikator. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator tiap variabel, diketahui bahwa outer loading indikator pada variable moral reasoning yaitu *egoism* menghasilkan nilai terendah sebesar 0.731 dan outer loading terendah pada variable kecerdasan intelektual terdapat pada indikator kemampuan memecahkan masalah yaitu sebesar 0.674.

Dari hasil deskripsi responden ditemukan jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 lebih banyak dari tingkat Pendidikan lainnya yaitu 31 responden (65.96%) dan yang memiliki jabatan auditor junior lebih banyak dibandingkan jabatan yang lain sebanyak 19 responden (40.43%). Hal ini berarti cukup banyak auditor yang memiliki tingkat pendidikan S1 dan memiliki jabatan auditor junior yang menjadi responden dalam penelitian ini, sehingga terdapat nilai *outer loading* terendah pada variabel *moral reasoning* yaitu *egoism* dan nilai *outer loading* terendah pada variabel kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah. Artinya masih banyak auditor junior yang belum mampu memecahkan masalah yang tepat karena disebabkan oleh sikap egoisnya dan kecerdasan intelektual yang dimiliki auditor berhubungan dengan tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meningkat intelektual yang dimiliki karena bertambahnya ilmu dan wawasan. Namun belum tentu auditor yang tingkat pendidikannya tidak tinggi bukan berarti tidak bisa memecahkan masalah karena menemukan solusi di setiap masalah diperlukan pengalaman yang banyak sehingga sudah terlatih dalam menghasilkan audit yang baik.

Auditor harus memiliki *moral reasoning* yang baik demi kelancaran kinerjanya untuk meningkatkan kualitas audit. Memiliki *moral reasoning* menandakan bahwa seseorang juga mempunyai kecerdasan intelektual karena salah satu tanda adalah dapat menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan keputusan. Apabila *moral reasoning* yang dimiliki auditor tidak baik maka kecerdasan intelektualnya juga lemah dan bisa menimbulkan hasil auditnya kurang berkualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh moral *reasoning* terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Berdasarkan penelitian yang sudah diolah maka bisa diberikan kesimpulan seperti di bawah ini :

1. Moral *reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi moral *reasoning* yang dimiliki auditor maka makin besar juga kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang memiliki pengalaman akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengambil sebuah keputusan.
2. Moral *reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap Kecerdasan intelektual pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi moral *reasoning* yang dimiliki auditor maka makin besar juga kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memecahkan masalah ketika melakukan auditing.
3. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual auditor maka semakin berkualitas pula audit yang dihasilkan karena intelektual yang dimiliki.

4. Moral Reasoning berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit melalui Kecerdasan intelektual pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi moral reasoning menandakan bahwa auditor juga memiliki kecerdasan intelektual yang baik, kedua itu sangat membantu auditor untuk menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan tugasnya.

5.2. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, kemudian peneliti dapat memberikan beberapa saran yakni:

1. Peneliti berikutnya diharapkan memperbanyak metode wawancara terstruktur pada setiap respondennya untuk mengumpulkan data, jadi dapat menghindari responden yang tidak objektif dalam mengisi angket.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menyebarkan kuesioner pada Kantor akuntan Publik yang belum banyak diteliti agar jangkauan penelitian yang dilakukan lebih luas.
3. Tidak melakukan penelitian dengan batas waktu yang cukup pendek dan tidak dalam masa audit, sehingga para auditor yang dijadikan sebagai responden dapat memberikan pendapatnya mengenai penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Astuty, W., & Hafisah. (2019). Pengaruh Komite Audit dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengendalian Intern PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2, 81–98.
- Al-Fithrie, N. L. (2015). *Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi* [Skripsi]. UNY.
- Alkam, R. (2013). *Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit* [Skripsi]. Universitas Hasanuddin.
- Apdaresena, N. R. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Moral Reasoning, Due Professional Care, Integritas Auditor dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit* [Thesis]. UII.
- Arens, A. A., & Loebbecke, J. K. (2008). *Auditing Pendekatan Terpadu* (Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf, Ed.; Edisi 12). Penerbit Salemba Empat.
- Astuty, W., Yunita, R. A., Sari, E. N., & Hani, S. (2022). Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Return On Aset. *Jurnal akuntansi*, 142-151.
- Deis, D. R., & Giroux, G. A. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 462–479.
- Djaali. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Elfardini, E. C. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Fachruddin, W., & Handadi, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 3, 144–155.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0* (Edisi 2). Universitas Diponegoro Semarang.
- Graffikin, M., & Lindawati, A. S. (2012). The Moral Reasoning of Public Accountants in the Developmen of a Code Of Ethics : The Cas of Indonesia. *FinanceJournal*, 6.
- Guilford, J. P. (1972). Thurstone's primary mental abilities and structure-of-intellect abilities. *Psychological Bulletin*, 77(2), 129–143. <https://doi.org/10.1037/h0032227>
- Hafisah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU. *Owner*, 7(1), 312–321. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1260>

- Hair, J., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Second Edition). Sage Publications.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UPP STIM YKPN.
- Hansen, & mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*. Penerbit salemba empat.
- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(3), 251–262. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2554>
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi* [Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Januarti, I., & Faisal. (2010). Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah rah Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–32.
- Jaya, I. G. N., & Sumartajaya, I. M. (2008). Pemodelan Persamaan Struktural Dengan Partial Least Square. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 118–132.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS.
- Kallunki, J., Kallunki, J., Niemi, L., Nilsson, H., & Aobdia, D. (2019). IQ and Audit Quality: Do Smarter Auditors Deliver Better Audits? *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1373–1416. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12485>
- Kohlberg. (1975). The Cognitive-Development Approach to Moral Education. *Issues in Adolescent Psychology*, 56, 670–667.
- Komang Merawati dan Ni Luh Putu Yuni Ariska, L. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.22225/kr.10.1.714.70-76>
- Misbach, I. H. (2008, December). *Antara IQ,E EQ dan SQ*. Pelatihan Nasional Guru Se-Indonesia.
- Naibaho, E. R., Hardi, E. R., & Hanif, R. A. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah . *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–15.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, 62–76.

- Pratama, D. A. (2020). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan* [Skripsi]. UMSU.
- Rialdy, N., Alpi, M. F., Purnama, N. I., & Januri. (2021). Model Pengukuran Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan : Pendekatan Partial Least Squares (PLS) - SEM Analisis. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 432–442.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta, BUMD dan BUMN di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 11, 210–226.
- Stenberg, J. R. (2008). *Psikologi Kognitif*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Syarhayuti. (2016). *Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating* [Skripsi]. UIN Alauddin.
- Thaler, N. S., Barchard, K. A., Parke, E., Jones, W. P., Etcoff, L. M., & Allen, D. N. (2015). Factor Structure of the Wechsler Intelligence Scale for Children. *Journal of Attention Disorders*, 19(12), 1013–1021. <https://doi.org/10.1177/1087054712459952>
- Triani, D., & Latrini, N. M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 14, 1092–1119.
- Wijayanti, G. L. (2012). Peran Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 38–42.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Mohon Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya agar membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Moral *Reasoning* Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”. Peneliti sangat berterima kasih atas partisipasinya kepada Bapak/Ibu yang sudah mengisi kuesioner ini.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Usia : _____ tahun

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Jabatan : Partner Manajer Auditor Junior
 Supervisor Auditor Senior

Pendidikan : Diploma S1 S2 S3

Masa Kerja : <1 tahun 1-5 tahun
 5-10 tahun >10 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berikan jawaban atas pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
2. Ada lima pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Moral Reasoning

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	KS	S	SS
<i>Justice or Moral Equity</i>						
1	Tindakan seorang Auditor yang menuruti perintah atasannya untuk memodifikasi temuan audit dikarenakan tidak ingin dipindah tugaskan ke tempat lain merupakan tindakan yang tidak adil.					
<i>Relativism</i>						
2	Secara kultural tindakan memodifikasi temuan audit tidak dapat didukung.					
3	Secara tradisi tindakan memodifikasi temuan audit tidak dapat didukung.					
<i>Egoism</i>						
4	Mengikuti perintah atasan dapat menunjang karier seorang pegawai termasuk perintah memodifikasi temuan audit.					
5	Tindakan memodifikasi temuan audit dapat memuaskan pelaku dan tidak membuatnya jera.					
<i>Utilitarianism</i>						
6	Keputusan menerima perintah atasan untuk memodifikasi temuan audit memberikan manfaat besar bagi pelaku.					
7	Keputusan menerima perintah atasan untuk memodifikasi temuan audit meminimalkan kerugian bagi pelaku.					
<i>Deontology or Contractual</i>						
8	Tindakan memodifikasi temuan audit melanggar kontrak tertulis.					
9	Tindakan memodifikasi temuan audit melanggar sumpah jabatan yang dibacakan.					

Kualitas Audit

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	KS	S	SS
Melaporkan Semua Kesalahan Klien						
10	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.					
Pemahaman Terhadap System Informasi Akuntansi Klien						
11	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
Komitmen yang Kuat Dalam Menyelesaikan Audit						
12	Saya mempunyai komitmen yang kuat bahwa dalam melaksanakan audit dengan mematuhi program audit yang ditetapkan oleh ketua audit.					
13	Sebagai anggota tim audit, saya selalu melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit					
Berpedoman Pada Prinsip Auditing dan Akuntansi						
14	Sebagai auditor, saya memiliki standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					
15	Saya selalu berusaha melaksanakan pekerjaan lapangan audit dengan cara yang tepat.					
Tidak Percaya Begitu Saja Terhadap Pernyataan Klien						
16	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
Sikap Kehati-hatian Dalam Pengambilan Keputusan						
17	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya.					

Kecerdasan Intelektual

No	Pernyataan	Tanggapan				
		STS	TS	KS	S	SS
Kemampuan Memecahkan Masalah						
18	Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung dan merangkai kata-kata.					
19	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan.					
20	Ketika diberi suatu pertanyaan dalam suatu masalah, saya bisa langsung menjawab dengan cepat dan sigap.					
Intelegensi Verbal						
21	Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik.					
22	Saya sangat penasaran jika suatu pekerjaan yang rumit atau soal yang berhubungan dengan angka belum diketahui hasil yang benar.					
23	Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui.					
Intelegensi Praktis						
24	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, tepat, sistematis, dalam penempatan posisi diri .					
25	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil.					
26	Saya menunjukkan kemampuan nonformal atau minat saya kepada lingkungan sekitar.					

Sumber : Nur Rizky Apdaresena & Dimas Aditiya Pratama.

Lampiran 2. Daftar Jawaban Responden

Tabulasi Data Moral Reasoning										
No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	Jumlah
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	41
6	4	4	5	5	4	4	4	4	4	38
7	4	5	3	4	3	4	3	3	4	33
8	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
9	5	5	5	5	4	4	5	5	5	43
10	4	5	4	4	4	4	4	4	5	38
11	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
12	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43
13	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
14	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
15	4	4	4	4	5	5	4	4	5	39
16	4	4	5	5	5	5	5	4	3	40
17	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
18	5	4	4	5	4	4	5	4	5	40
19	5	5	5	5	4	5	4	5	5	43
20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	41
21	4	5	4	5	5	5	5	5	4	42
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
23	3	2	3	4	3	3	2	2	3	25
24	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29
25	4	3	3	3	2	2	3	3	3	26
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	37
27	4	5	4	5	4	5	5	5	5	42
28	4	4	4	4	4	4	5	4	5	38
29	4	4	4	5	4	4	4	4	5	38
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
31	5	5	4	5	4	5	5	5	5	43
32	5	5	5	5	4	5	5	5	5	44
33	4	3	4	4	4	5	5	5	5	39
34	4	4	4	4	5	5	4	4	4	38
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35

24	4	3	4	4	4	4	3	3	29
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	5	4	4	4	4	4	4	4	33
28	5	5	5	5	5	5	4	4	38
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	5	4	4	5	5	38
31	5	4	5	5	4	5	5	5	38
32	3	4	3	4	4	4	4	4	30
33	5	5	5	5	5	5	5	5	40
34	4	4	4	4	4	4	4	5	33
35	4	4	4	4	4	3	3	4	30
36	4	4	4	3	3	4	4	4	30
37	4	3	3	4	4	4	4	4	30
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	3	3	4	4	4	4	4	30
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	4	4	4	5	5	4	3	3	32
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	5	3	4	4	4	4	4	4	32
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32
47	4	4	4	3	3	4	3	4	29

Tabulasi Data Kecerdasan Intelektual										
No.	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Jumlah
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
8	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
9	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41

10	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
11	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43
12	5	5	4	5	5	5	4	5	5	43
13	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
14	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
15	4	4	4	4	4	4	5	5	5	39
16	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39
17	5	4	5	5	5	4	5	5	5	43
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
21	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
22	5	5	4	5	4	4	4	5	5	41
23	5	4	4	4	4	4	3	4	4	36
24	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43
25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
27	5	5	5	4	5	5	5	5	5	44
28	3	4	5	4	4	4	4	4	4	36
29	3	4	4	4	3	3	5	5	5	36
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	44
31	5	5	5	5	5	4	4	5	5	43
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
34	5	5	4	5	5	5	5	5	4	43
35	2	3	3	4	4	3	3	4	4	30
36	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
39	3	4	3	4	5	5	4	4	4	36
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
43	3	4	4	4	5	3	5	4	4	36
44	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
46	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35

Lampiran 3. Output Hasil Pengujian Data

Construk Reability and validity

Construct reliability and validity - Overview [Zoom \(92%\)](#)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X	0.929	0.962	0.940	0.634
Y	0.927	0.959	0.939	0.658
z	0.929	1.054	0.928	0.593

Sumber : Output SmartPLS 2023

Discriminant validity

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix

	X	Y	z
X			
Y	0.267		
z	0.218	0.274	

Sumber : Output SmartPLS 2023

R-square

R-square - Overview [Zoom \(92%\)](#)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.204	0.168
z	0.049	0.028

Sumber : Output SmartPLS 2023

F-square

f-square - Matrix Zoom (92%)

	X	Y	Z
X		0.062	0.052
Y			
Z		0.140	

Sumber : Output SmartPLS 2023

Path Coefficient (Direct effect)

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values Zoom (92%)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
x → y	0.347	0.353	0.142	2.441	0.015
x → z	0.374	0.448	0.146	2.571	0.010
z → y	0.295	0.316	0.143	2.058	0.040

Sumber : Output SmartPLS 2023

Indirect Effect

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values Zoom (92%)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
x → z → y	0.110	0.142	0.073	1.513	0.130

Sumber : Output SmartPLS 2023

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/06/01/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 06/01/2023

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Kecurangan (fraud) dan audit delay sering terjadi di suatu perusahaan, untuk itu perlu adanya sebuah penelitian untuk mendeteksi adanya kecurangan sebelum terjadi agar meminimalisir kerugian.

Rencana Judul : 1. Analisa Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan
2. Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit.
3. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Walfika Pristy Puspita)

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/06/01/2023

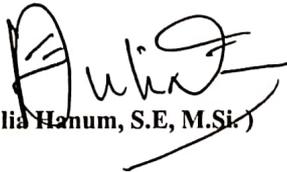
Nama Mahasiswa : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 06/01/2023
Nama Dosen pembimbing*) : M. Fahmi Panjatan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA (31 Januari 2023)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas
Audit Melalui Kecerdasan Intelektual
Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor
Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

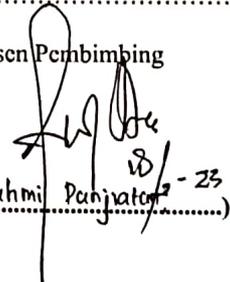
(Dr. Zulia Hanum, S.E, M.Si.)



18 Januari 23
Medan,

Dosen Pembimbing

(M. Fahmi Panjatan - 23)



Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Originalitas • Kejujuran • Keagamaan

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20 Februari

2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : WALFIKA PRISTY PUSPITA

NPM : 1905170196

Tempat/Tgl Lahir : GONDANG REJO
01 SEPTEMBER 2001

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : JALAN SESER NO. 90

Tempat Penelitian: KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Alamat Penelitian : DI KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Dr. Zula Hanum, S.E., M.Si.)

Wassalam
Pemohon

(Walfika Prsty Puspita)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 29 Rajab 1444 H
20 Februari 2023 M

Kepada Yth
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Walfika Pristy Puspita
Npm : 1905170196
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Maka mempromosikan kearifan lokal, meningkatkan mutu dan daya saing

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 465/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 18 Februari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Walfika Pristy Puspita
N P M : 1905170196
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Medan

Dosen Pembimbing : **M. Fahmi Panjiatan, SE., M.Si., Ak., CA., aCPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **20 Februari 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 29 Rajab 1444 H
20 Februari 2023 M



Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :

1. Pertinggal



Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, April 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Walfika Pristy Puspita	1905170196	Akuntansi	Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Selamat Sinuraya dan rekan (Cabang)


(.....)

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, Mei 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Walfika Pristy Puspita	1905170196	Akuntansi	Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Tarmizi Taher



(Drs. H. TARMIZI Taher, CPA, CPT)

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, April 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Walfika Pristy Puspita	1905170196	Akuntansi	Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Fachrudin & Mahyuddin


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
(.....)

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, April 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Walfika Pristy Puspita	1905170196	Akuntansi	Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Drs. Syamsul Bahri, M.M, Ak, & Rekan


(.....Munirah Mante G.....)

Nomor :-
Lampiran :-
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, Mei 2023
Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis
Universitas
Muhammadiyah Sumatera
Utara
Di
Tempat

Menanggapi surat saudara nomor 462/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal Izin Riset, pada mahasiswa :

No.	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Walfika Pristy Puspita	1905170196	Akuntansi	Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa Kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)



(.....)

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Walfika Pristy Puspita

NPM : 1905170196

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal berikut :
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi dan dokumen.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stemple, kop surat atau identitas Perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penunjukkan dosen pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 22 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan


Walfika Pristy Puspita

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Dosen Pembimbing : M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Moral Reasoning terhadap Kualitas Audit melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	latar belakang diperbaiki, tambahan kerangka khusus Isp internasional.	1/4-23.	
Bab 2	Tambahan teori yg kelam.	5/4-23.	
Bab 3	Sampling jauh,	5/4-23.	
Daftar Pustaka	Daftar pustaka paksi Mendelet.	25/4-22.	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Kuesioner di perbaiki, sampling jauh,	1/5-23	
Persetujuan Seminar Proposal		12/5-23	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si)

Medan, April 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA)

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Kamis, 15 Juni 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Walfika Pristy Puspita*
 NPM. : 1905170196
 Tempat / Tgl.Lahir : Gondang Rejo, 01 September 2001
 Alamat Rumah : Jl. Sesar No. 90
 Judul Proposal : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>
Bab I	<i>Perbaiki kata kelakay, identifikasi masalah</i>
Bab II	<i>Perbaiki Cara pengutipan kutipan dengan buku peloman</i>
Bab III	<i>perbaiki popular dan sampel</i>
Lainnya	<i>Pertanyaan / kuisioner penelitian + sumber</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua



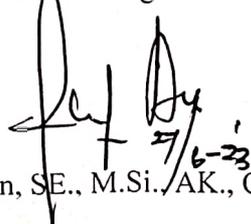
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



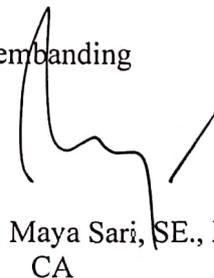
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., AK., CA., aCPA

Pembanding



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 15 Juni 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Tempat / Tgl.Lahir : Gondang Rejo, 01 September 2001
Alamat Rumah : Jl. Sesar No. 90
Judul Proposal : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., AK., CA., aCPA*

Medan, 15 Juni 2023

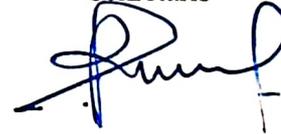
TIM SEMINAR

Ketua



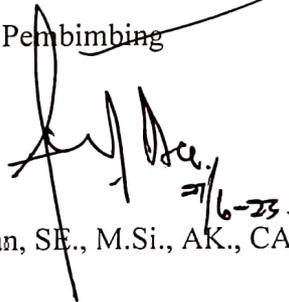
Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



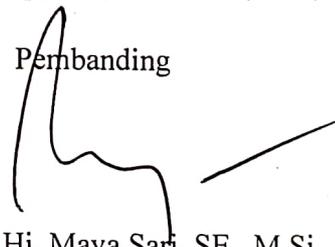
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



M. Fahmi Panjaitan, SE., M.Si., AK., CA., aCPA

Pembanding



Assoc. Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gurawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat kamu lebih berprestasi
dengan cara yang baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1818/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 02 Muharam 1445 H
15 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Walfika Pristy Puspita
N P M : 1905170196
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Walfika Pristy Puspita

NPM : 1905170196

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023

KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)


(*Andi Sinuraya*)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

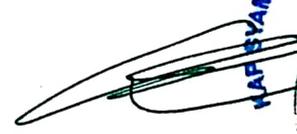
Nama : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Program Studi : Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023

KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan



(T. QAEDI AZZAR)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Walfika Pristy Puspita

NPM : 1905170196

Program Studi : Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul "Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2023

KAP Drs. Katio & Rekan



(Drs. Katio, MM, CPA)
Pemimpin Rekan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Program Studi : Akuntansi
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tugas akhir dengan judul “Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variable Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Juli 2023

KAP Fachrudin & Mahyuddin


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants
(Abdul Halim)



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis
Jabatan : Auditor
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

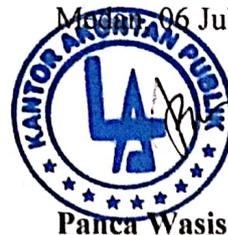
Nama : Walfika Pristy Puspita
NIM : 1905170196
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M. Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Melalui Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Medan, 06 Juli 2023



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Walfika Pristy Puspita
NPM : 1905170196
Tempat dan Tanggal Lahir : Gondang Rejo, 01 September 2001
jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Seser no. 90
No. Telephone : 081775412547
Email : walfipristy@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Suwaldi
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Umi Alfiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Seser No. 90
No. Telephone : 081370887754
Email : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Swasta Pahlawan Nasional
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 27 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMK Negeri 1 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 29 Agustus 2023



(Walfika Pristy Puspita)